



**PERAN GURU PADA KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA**

Suleman¹, Sri Cindrawaty Adam²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Corresponding Email : ¹suleman@umgo.ac.id, ²cindraadam@gmail.com

Received: Oct 18, 2023 Revised: Oct 24, 2023 Accepted: Oct 29, 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the teacher's role in literacy activities in increasing the reading interest of fifth grade students. SDN 01 Duhiadaa. This research uses a qualitative descriptive approach. Data was collected by using observation, interview, and documentation methods. Sources of data in this were the principal, educators, and students. The data analysis technique used is descriptive qualitative which includes data display, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role had an important role in the success of literacy activities in fostering reading habits for students. The implementation of literacy activities cannot be separated from the teacher's role in planning, providing facilities and infrastructure for the implementation of literacy activities. Literacy activities foster positive habits in terms of reading. Planning good literacy activities can increase the reading interest of fifth graders at SDN 01 Duhiadaa. Interest in reading is the ability of students to communicate with themselves to capture the meaning contained in writing so as to provide experience gained as a result of deep attention to the meaning of reading.

Keywords: Teacher's Role, Literacy Activities, Students' Reading Interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pada kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V. SDN 01 Duhiadaa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik, dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa peran guru memiliki peranan penting pada keberhasilan kegiatan literasi dalam menumbuhkan kebiasaan membaca bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan literasi tidak terlepas dari peran guru dalam merencanakan, menyediakan sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan literasi.

kegiatan literasi menumbuhkan kebiasaan positif dalam hal membaca. Perencanaan kegiatan literasi yang baik maka dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 01 Duhiadaa. Minat membaca merupakan kemampuan siswa berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Kata Kunci: Peran Guru, Kegiatan Literasi, Minat Baca Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dalam suatu negara, karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu factor dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pembangunan dibidang Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, orang tua, bangsa dan Negara. Pembangunan dibidang Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan sumber daya manusia, dan mewujudkan masyarakat yang maju, serta mengembangkan diri.

Bangsa yang ideal merupakan bangsa yang mempunyai ciri maju dan beradab, yang merupakan cita-cita luhur suatu bangsa sehingga harus ditanamkan pada peserta didik terutama kemampuan dan keterampilan yang mendasar dalam pendidikan.

hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018 telah dirilis. Negara yang diuji pada tahun 2018 berjumlah 78 negara, lebih banyak dari studi yang sama tahun 2015 yang diikuti oleh 72 negara. Hasil studi ini menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari negara 78 negara yang mengikuti tes kompetensi PISA.

Kemampuan membaca merupakan tanggung jawab negara bak itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik,

kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan).

Kondisi saat ini yang pada kenyataannya minat baca yang dimiliki siswa-siswa saat ini nampak rendah. Hal dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari dimana aktivitas bermain lebih mendominasi kegiatan individu peserta didik. kondisi saat ini yang pada kenyataannya minat baca yang dimiliki siswa-siswa saat ini nampak rendah. Hal dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari dimana aktivitas bermain lebih mendominasi kegiatan individu peserta didik.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya Tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Oleh karena itu pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah.

Sakti (2017) dalam Alwasilah (2012 : 177) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan siswa untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo 2015 : 60). Siswa dapat melakukan kegiatan ini dengan cara membuat tulisan pada buku kemudian mempresentasikan di depan kelas, ataupun memajang hasil observasi di ruang kelas.

Ramayulis (2013 : 31), Guru adalah orang yang sangat penting untuk terjadinya suatu pembelajaran. Mulyasa, 2005:37 dalam Erlina (2020 : 25). Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, penutan, danidentifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Fitriyani (2020 : 17) Peranan seorang guru sebagai pendidik yang profesional sesungguhnya sangat banyak, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sejalan dengan teori tersebut Rusman (2017 : 58) mengungkapkan peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru berperan sebagai koordinator kelas, sebagai pengajar,

pengarah, sebagai evaluator, perencana pembelajaran, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. (Fitriyani 2020 : 23). Guru sebagai sebagai teladan bagi peserta didiknya memiliki peranan yang sangat penting. Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan bertugas memfasilitasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki akhlak terpuji sehingga menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan bertugas memfasilitasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki akhlak terpuji sehingga menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Marsudi (2016 : 4) Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *oxford* berikut. *Literacy is ability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Kusmana (2016: 486) Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial.

Kimiaissa'adah (2019 : 38) Dalam bahasa latin, literasi dikenal sebagai Literatus yang memiliki arti Orang yang belajar. Dijelaskan oleh Kern dalam widyaningrum (2016:128) bahwa literasi adalah penggunaan prektik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterprestasikan makna melalui teks. Sedangkan menurut Hakiki (2019 : 32) Literasi merupakan salah satu keterampilan keaksaraan (baca tulis) yang dapat menggunakan fasilitas scaffolding dalam penggunaan rancangan bahan pendidikan.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program dalam mengembangkan budaya berkualitas di sekolah. Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca, serta mengelola informasi.

Teguh dalam kawuri (2019 : 36) jenis-jenis literasi adalah sebagai berikut : Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Perpustakaan, Literasi Teknologi, Literasi teknologi (*technology literacy*), Literasi visual (*visual literacy*),

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 152), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Syah (2010:151) menyatakan bahwa secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Winkel (2004:24) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Lebih lanjut dijelaskan Tidjan (1993: 71), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.

Slamito dalam Maulidia, (2018). minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Sedangkan menurut H.C.

Witherington (1999:122). Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Kartono (1996:112), dalam Arsyad, (2016) Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting. Maulidia, (2018 : 36) minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Hendrayanti, 2018 :47). Rahim (2007: 28), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Wahadaniah (Ratnasari, 2011:16), minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan orang lain.

Simbolon (2013 : 26) Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya sementara menurut. menurut Blanton dkk dan Irwin (Rahim, 2008: 11) dalam (Simbolon 2013 : 34) Tujuan membaca sebagai berikut: (a) Kesenangan, (b) Menyempurnakan strategi tertentu, (c) Mempergunakan strategi tertentu, (c) Memperbaharui pengetahuan tentang

suatu topik, (d) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (e) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (f) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (g) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

METODE PENELITIAN

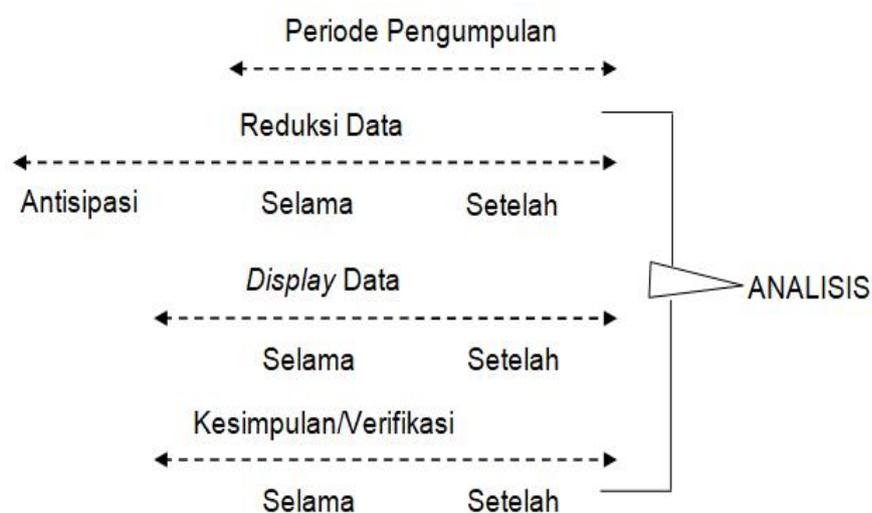
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:6), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Fuchan (2004:447), adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian, Satu fenomena saja dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau satu konsep dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2014 : 86).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dengan mendeskripsikan Peran Guru pada Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 01 Duhiadaa.

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sedangkan Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di perkukan antara lain observasi pembelajaran di kelas, wawancara dan dokumentasi.

Seluruh data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini maka akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang dipaparkan menurut apa adanya dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan sehingga memberi jawaban terhadap peran guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 01 Duhiadaa.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi minat baca siswa pada saat proses;
2. Melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri 01 Duhiadaa berkaitan dengan peran guru pada pembelajaran;
3. Melakukan wawancara dengan guru kelas V berkaitan dengan peran guru pada kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa;
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;

8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi penelitian;
9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil wawancara berupa data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Duhiadaa didirikan sejak tahun 1958. Tujuan sekolah ini didirikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atas tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan anak-anak di wilayah kecamatan duhiadaa, sekaligus dalam rangka ikut mengsucceskan pemberatasa buta huruf dan penanggulangan kenakalan remaja. selaku kepala sekolah menyatakan Visi, yakni Terwujudnya peserta didik yang berahlak mulia, cerdas, mandiri, berprestasi berwawasan global serta cinta lingkungan.

Guru sebagai fasilitator harusnya dapat memberikan fasilitas yang baik kepada siswa dalam kegiatan literasi. Mulai dari sarana dan prasarana dan keterlibatan siswa serta dukungan dari orang tua agar minat baca siswa meningkat. Berdasarkan pengamatan yang ada di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato bahwa gerakan literasi secara umum masih dalam tahap penumbuhan minat baca. Pembiasaan kegiatan membaca nonteks pelajaran lima belas menit sebelum jam pelajaran sudah dilaksnaakan di sekolah ini berdasarkan jadwal pembelajaran pada tiap harinya.

“SDN 01 Duhiadaa didirikan sejak tahun 1958. Tujuan sekolah ini didirikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atas tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan anak-anak di wilayah kecamatan duhiadaa, sekaligus dalam rangka ikut mengsucceskan pemberatasa buta huruf dan penanggulangan kenakalan remaja. selaku kepala sekolah menyatakan Visi, yakni Terwujudnya peserta didik yang berahlak mulia, cerdas, mandiri, berprestasi berwawasan global serta cinta lingkungan. Minat merupakan doronya yang bersumber dari diri siswa yang di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun yang bersumber dari eksternal.

Untuk menumbuhkan mint baca siswa, maka sekolah melaksanakan kegiatan Literasi. Dengan adanya kegiatan literasi ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan dan minat baca siswa meningkat. faktor utama terlaksananya kegiatan literasi adalah ketersediaan fasilitas buku di perpustakaan. Kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. untuk menunjang pelaksanaan kegiatan literasi maka salah satu faktor pendukungnya adalah ketersediaan buku bacaan. buku bacaan yang digunakan yakni bersumber dari perpustakaan.

Kegiatan literasi baca memerlukan pembiasaan, karena hanya dengan pembiasaan siswa akan terbiasa dan dapat menumbuhkan minat baca. seperti halnya pada kegiatan membaca, bercerita, menulis, mendengarkan dan menghitung di awal pembelajaran 15 menit. Berikut kutipan wawancara dengan guru Kelas V “Sebelum pelaksanaan kegiatan literasi minat baca siswa kurang. siswa hanya membaca buku pelajarannya saja, itupun hanya pada bagian yang di ajarkan saja. Dengan penerapan program literasi, disini peran guru kelas sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa, guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa nya, sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku, guru harus sudah terbiasa dengan budaya membaca . Guru yang literat menjadi teladan bagi peserta didik yang literat. Guru juga bisa menjadi motivator buat siswanya, guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan creator, ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan peranannya memberi dorongan dan pemberdayaan. Artinya, ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan budaya membaca pada tahap pengembangan, guru harus tetap mengawal mengawal, mengevaluasi metode dan mengawal mereka menjadi generasi yang literat”.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh kepala sekolah dimana pelaksanaan literasi adalah untuk menumbuhkan kebiasaan kepada siswa, oleh karena program literasi perlu dilaksanakan secara rutin dan bersinambungan. Dengan pembiasaan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan minat baca kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas V SDN 01 Duhiadaa yaitu guru memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa kelas IV rata-rata membaca buku dirumah baik buku mata

pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita princes.

Pembinaan minat baca adalah usaha yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi buku yang dipandang dapat meningkatkan minat baca siswa serta mendorong siswa untuk mendapatkan koleksi buku yang ada. Secara umum, tujuan kegiatan literasi untuk membangkitkan minat baca siswa. dengan memberdayakan perpustakaan yang ada disekolah. Sekolah juga perlu menyediakan buku-buku yang menarik agar siswa tertarik untuk membaca. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat diharapkan untuk dapat memotivasi siswa untuk membaca dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca utamanya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas, memahami informasi, dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum, yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri siswa yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (1987: 11) dalam simbolon 2013 berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan

problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru pada kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 01 Duhiadaa sudah baik. Pelaksanaan kegiatan literasi tidak terlepas dari peran guru dalam merencanakan, menyediakan sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan literasi. kegiatan literasi menumbuhkan kebiasaan positif dalam hal membaca. Minat membaca merupakan kemampuan siswa berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Untuk mengetahui makna dari bacaan yang dibaca oleh siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang mereka sudah baca pada buku bacaan yang mereka pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y dkk. 2017. Pembelaaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan literasi Matematika, Sains Membaca dan Menulis. Jakarta : Bumi Aksara
- Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasilah, Chaedar. (2017). Pokoknya Kualitatif. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arsyad, Imam Gazali. 2016. Minat Baca Pengunjung-taman Bacamasyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & DIKMAS Sulawesi Selatan). Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Danim, Khairil. 2012. Profesi Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Erlina. 2020. Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah muhajirin kota Jambi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi
- Fitriani, Piya. 2020. Peran Guru dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas II Sekolah Dasar. Gudang Unja.
- Marsudi, dkk, Seri Literasi Informasi, Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggungjawab (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016),hlm. 4.
- Maulidia, Wahyuni Endah. 2018. Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
Surabaya

Mitasari, Lea Sakti and Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd (2017) Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Simbolon, Naeklan. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Medan

Sudarsana, Undang (2014) Pembinaan Minat Baca. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-49. ISBN 9789790118522.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumbi, Dayang. 2019. Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 1 Pulau Maya. Program Studi Pendidikan Sosiologi jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pontianak.